

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan, telah ditemukan konsep hutan menurut masyarakat Baduy. Konsep tersebut meliputi: 1) definisi hutan, yaitu suatu lahan yang di atasnya ditumbuhi oleh berbagai jenis pohon yang jumlahnya banyak yang dapat menghasilkan kayu dan buah, serta tempat hidup berbagai hewan; 2) ciri-ciri yaitu: a. didominasi oleh berbagai jenis pohon berukuran tinggi, b. memiliki tumbuhan yang beragam jenis dan ukurannya, c. jarak antara satu pohon dengan pohon lainnya tidak terlalu jauh, atau memiliki kerapatan yang tinggi, d. tidak memerlukan perawatan dan pengawasan yang intensif karena memiliki daya regenerasi tinggi, e. terdapat hewan-hewan yang hidup di dalam hutan, f. tanah di antara pohon-pohon tertutupi oleh rumput, daun tua, dan lumut, g. tanah tidak benar-benar kering, sedikit basah dan mengandung air, karena proses penguapan oleh cahaya matahari tidak berlangsung sempurna, h. berhawa sejuk dan teduh, i. cahaya matahari sulit menembus tanah karena terhalang oleh dahan pohon yang besar dan tinggi serta terhalang oleh dedaunan, j. ranting dan daun antar pohon saling bertemu, k. didominasi oleh warna hijau yang berasal dari daun-daun tumbuhan, l. terdengar suara dari beberapa jenis hewan seperti jangkrik dan burung. Sedangkan komponen hutan yaitu air sungai, batu, tanah, cahaya matahari, hewan, pohon, sumber air. 3) Jenis-jenis hutan berdasarkan fungsinya terdiri dari hutan lindung dan *reuma*. 4) Pemanfaatan hutan menurut masyarakat Baduy yang menerangkan bahwa pemanfaatan hutan lebih kepada pemanfaatan hasil. 5) Pelestarian hutan

masyarakat Baduy berpegang teguh pada *pikukuh* Ketaatan terhadap *pikukuh* tersebut terlaksana dalam kegiatan serta tabu-tabu yang mereka patuhi kaitannya dengan pelestarian hutan, yaitu: a. tidak menanam suatu lahan hutan produksi dengan jenis tanaman yang sama secara berulang-ulang; b. membiarkan hutan sebagaimana adanya; c. tidak membuka lahan penanaman padi di hutan lindung; d. jika ingin memasuki kawasan hutan lindung dan mengambil manfaat dari dalamnya harus atas seizin tetua adat; e. mengambil manfaat dari hasil hutan lindung secara terbatas; f. menebang pohon dengan sistem tebang pilih; g. menebang pohon hanya untuk kepentingan membuat rumah, *saung* atau *leuit*, tidak diperkenankan menebang pohon untuk dijual; h. tidak menebangi pohon-pohon yang ada di sekitar sungai, tidak mengeruhkan air sungai, tidak membuang sampah ke sungai, serta tidak mencemari sungai dengan sabun dan deterjen; i. tidak mengalihkan fungsi hutan lindung ke fungsi yang lain selain perlindungan alam; j. pemanfaatan hutan Baduy hanya diperuntukkan bagi masyarakat Baduy; k. tidak dikenal kegiatan menanam hutan kembali atau reboisasi pada hutan lindung; l. tidak boleh menanam tanaman yang bukan berasal dari Baduy; m. memberikan hukuman bagi yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil validasi dari ahli tidak semua pernyataan masyarakat Baduy mengenai hutan valid, namun sebagian besar sudah valid dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori tentang hutan, konsepsi masyarakat Baduy secara umum memiliki sedikit perbedaan dengan teori, meskipun begitu konsepsi masyarakat Baduy terhadap hutan tidak menyalahi teori. Definisi hutan menurut masyarakat Baduy berbeda redaksi dengan definisi hutan menurut Undang-Undang Kehutanan No. 41 tahun 1999, namun esensinya tetap sama yaitu lahan yang didominasi oleh pohon, dan tempat hidup hewan. Sementara itu ciri-ciri hutan yang dikemukakan oleh masyarakat Baduy lebih banyak dibandingkan ciri-ciri hutan menurut Indriyanto (2012), sedangkan komponen hutan yang dikemukakan masyarakat Baduy terdapat beberapa yang

PGSD UPI Kampus Serang

Siti Ani Situ Solihah, 2017

ANALISIS KONSEPSI MASYARAKAT BADUY TEHADAP HUTAN SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN BAHAN PEMBELAJARAN SUMBER DAYA ALAM BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sama dengan komponen hutan menurut Odum (Indriyanto, 2012). Adapun jenis-jenis hutan berdasarkan fungsinya menurut masyarakat Baduy lebih sedikit dari jenis-jenis hutan menurut UU No. 41 tahun 1999. Sementara pemanfaatan hutan menurut masyarakat Baduy lebih banyak dan lebih terperinci dibandingkan pemanfaatan hutan menurut PP No. 6 Tahun 2007, serta pelestarian hutan menurut masyarakat Baduy lebih kaya dibandingkan pelestarian hutan menurut PP No. 6 Tahun 2007 dan Indriyanto (2012).

Berdasarkan hasil analisis konsepsi masyarakat Baduy terhadap hutan, hasil analisis tersebut dapat dibuat bahan pembelajaran sumber daya alam bagi siswa SD Kelas IV, karena secara isi sudah sesuai dengan tinjauan kurikulum baik berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Penulisannya pun sudah sesuai dengan teori, artinya tidak menyalahi teori karena selain sudah divalidasi oleh ahli, konsepsi mengenai hutan dari masyarakat Baduy juga telah dianalisis menggunakan teori-teori yang sudah ada. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep hutan dari masyarakat Baduy tidak menyalahi teori. Hasil analisis hutan sebagai sumber belajar yang digunakan pada bahan pembelajaran sudah memenuhi kriteria yaitu ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkan. Bahan pembelajaran yang dibuat dari hasil analisis berbentuk bahan pembelajaran cetak yang merupakan pegangan untuk guru. Dalam penyajiannya terdapat beberapa warna yang berbeda pada setiap kotaknya. Warna kuning dengan simbol tangan merupakan petunjuk pelaksanaan pembelajaran, warna merah adalah sejumlah materi untuk guru terkait materi pembelajaran, dan warna merah adalah selebaran atau sesuatu yang dapat disampaikan pada siswa.

B. Saran

Dalam proses memilih dan menyusun bahan pembelajaran, guru tidak diperkenankan untuk memilihnya secara asal-asalan, tetapi harus berdasarkan

PGSD UPI Kampus Serang

Siti Ani Situ Solihah, 2017

ANALISIS KONSEPSI MASYARAKAT BADUY TEHADAP HUTAN SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN BAHAN PEMBELAJARAN SUMBER DAYA ALAM BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada pertimbangan yang baik dan matang, dan akan lebih baik jika pembuatan bahan pembelajaran merupakan hasil dari penelitian. Bahan pembelajaran seharusnya merupakan hasil penelitian agar memiliki kualitas dan kebenaran yang maksimal. Penelitian adalah upaya mencari tahu sesuatu menggunakan langkah-langkah ilmiah yang sistematis.



PGSD UPI Kampus Serang

Siti Ani Situ Solihah, 2017

ANALISIS KONSEPSI MASYARAKAT BADUY TEHADAP HUTAN SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN BAHAN PEMBELAJARAN SUMBER DAYA ALAM BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu